

## UJIAN TENGAH SEMESTER FEB- UI

Matakuliah : Sistem Ekonomi  
Dosen : Sri-Edi Swasono dan Agus Salim  
Tanggal : 23 Oktober 2017  
Waktu : 2 jam  
Ujian Open Book (boleh membawa catatan kuliah dan buku-buku)

**Jawaban Saudara ditulis dengan baris renggang (2 spasi/dua garis). Tulisan harus jelas.**

**Pilih 4 dari 8 pertanyaan, pilihan bebas.**

---

1. a. Kasus Robinson Cruzoe adalah kasus “struggle for freedom and take-off”.  
b. Kasus Robinson Cruzoe tidak sekedar merupakan kasus ekonomi melainkan kasus sosial-kultural, menyangkut modal-sosial kultural sebagai pemuda Inggris yang dibekali suatu pandangan hidup dalam pendidikan sekolahnya, yang mencerminkan suatu kecerdasan hidup.  
a. Di kasus Robinson Cruzoe itu kita menyimpulkan bahwa “*culture matters*”.

**Uraikan dan Jelaskan.**

2. Produk Domestik Bruto Regional per Kapita (2015) di Indonesia menurut Harga Konstan 2010 tercatat antara lain (dalam ribuan rupiah) sebagai berikut:  
Aceh 22.525,5; Sumatera Utara 31.637,4; Riau 70.761,1; Kepulauan Riau 78.643,0; DKI Jaya 142.868,6; Jawa Barat 25.840,5; Jawa Tengah 23.882,5; Jawa Timur 34.272,9; NTT 11.097,5; NTB 18.377,6; Kalimantan Timur 129.322,9; Sulawesi Selatan 29.427,3; Papua 41.681,2; Maluku 14.730,9.  
a. **Sebagai pelajar yang paham “sistem ekonomi”, apa komentar Saudara, apa yang salah dengan sistem ekonomi yang kita berlakukan saat ini?**  
b. **Sebagai calon ekonom apa yang hendaknya dilakukan, terutama yang berkaitan dengan mekanisme pasar-bebas yang mengakibatkan kesenjangan antara Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia?**
3. Adam Smith pada tahun 1759 menulis buku terkenalnya dengan judul *Theory of Moral Sentiments*, 17 tahun sebelum ia menulis bukunya yang super terkenal pada tahun 1776 *The Wealth of Nations* yang liberalistik dan kapitalistik. Kedua buku itu sulit dirukunkan sehingga Amitai Etzioni menyatakan “...itulah problemnya Adam Smith...”. Berikut ini adalah kutipan dari buku Adam Smith *Theory of Moral Sentiments*:  
“...How selfish soever man may be supposed, there are evidently some principles in his nature, which interest him in the fortune of others, and render their happiness necessary to him, though he derives nothing from it, except the pleasure of seeing it...”.  
**Berikan komentar Saudara.**
4. Robert Heilbroner dan Lester Thurow dalam bukunya *Economics Explained* (1994) menyatakan:  
“...The market is an insufficient instrument for provisioning society, even rich societies...the market is assiduous servant of the wealthy, but indifferent servant of the poor...market system promotes amorality, it is not just an economic failure, but it is a moral failure...”.

## Jelaskan dan berikan komentar Saudara.

5. Pahami strukturalisme bertolak belakang dengan paham neo-klasikal mengenai peran pasar.

Strukturalisme melihat pasar, yang terbukti tidak *self-regulating* dan tidak *self-correcting*, bahkan terbukti banyak terjadi kegagalan pasar (*market-failures*) sebagai instrumen restrukturisasi ekonomi, jadi pasarlah yang harus ramah kepada kepentingan rakyat banyak dan bahkan kepada kepentingan Negara (ingat pasar tidak lagi hanya sekedar tempat (lokasi) bertemunya permintaan dan penawaran).

Kelompok neo-klasikal (*conventional economists*) yang berpedoman pada liberalisme dan persaingan bebas (*free-competition*), menganggap pasar sebagai kekuatan fundamental yang tidak boleh diganggu gugat (prinsip mengutamakan "Daulat Pasar"), sehingga secara ngawur menganggap pemerintahan negaralah yang harus ramah dan tunduk kepada pasar, mengabaikan pengutamaan "Daulat Rakyat" sekaligus mengabaikan bukti-bukti terjadinya *market-failures* dalam proses restrukturisasi untuk mencapai keadilan sosial-ekonomi.

## Bagaimana pendapat Saudara? Jelaskan!

6. Pertemuan antara kurva permintaan (*demand curve*) dan kurva penawaran (*supply curve*) dari suatu barang kebutuhan pokok tertentu, menentukan tinggi rendahnya "harga keseimbangan" (*equilibrium price*) dari barang kebutuhan pokok tersebut. Sekelompok orang yang memiliki daya-beli di bawah *equilibrium price* barang itu, maka dia tidak bisa membeli barang kebutuhan pokok tersebut, berarti sekelompok orang tersebut terpaksa tidak bisa bertransaksi dan dinyatakan berada di luar pasar sebagai penonton pasar yang kecewa dan secara ekonomis bernasib malang. Ditinjau dari "sistem ekonomi" yang tidak berdasar *self-interest* atau liberalisme-liberalistik maka nasib sekelompok orang yang tidak cukup memiliki daya-beli setinggi *equilibrium price* itu dan kemudian dia dibiarkan bernasib malang (barangkali harus menderita kelaparan, maka sistem ekonomi nasional yang membiarkan kemalangan tersebut sebagai ketidakadilan sosial. Dengan kata lain "keseimbangan pasar" pada *equilibrium price*, bukanlah "keseimbangan sosial".

## Apa komentar Saudara? Jelaskan!

7. "...Tidak ada ilmu ekonomi yang dapat dibangun bebas daripada keyakinan politik dan agama...maka sistem ilmiah daripada ekonomi harus mempunyai dasar sosial yang luas...tidak ada ilmu yang "wertfrei" (bebas-nilai)... . Politik perekonomian mengemukakan tujuan yang normatif, coraknya itu ditentukan oleh ideologi, politik negara dan paham kemasyarakatan... . Lingkungan tempat kita dilahirkan dan hidup sebagai anggota masyarakat, tingkat kecerdasan hidup dan kebudayaan bangsa, undang-undang negeri, organisasi yuridis dan sosial serta adat-istiadat yang berlaku, cita-cita kemasyarakatan, perasaan dan pandangan etik, kekuatan moral dan moral bangsa semuanya berpengaruh atas tujuan perkembangan orde ekonomi tidak terlepas dari pandangan hidup (Hatta, 1967). ... Pada tahun 1926 Keynes sudah dapat mengatakan 'the end of laissez-faire'...".

Kemudian dari situlah lahir sistem ekonomi **normatif** yaitu Pasal 33 UUD 1945 sebagai pedoman sistem ekonomi Indonesia, yang didukung oleh Pasal 27 ayat 2 dan Pasal 34 UUD 1945.

## Apa komentar Saudara? Jelaskan!

8. Sistem ekonomi Indonesia adalah **normatif**, artinya sesuai dengan ketentuan dan cita-cita konstitusi. Sistem ekonomi Indonesia sering disebut pula sebagai sistem ekonomi Pancasila, yaitu yang normatif sesuai dengan Pancasila.

**Coba jelaskan apa yang Saudara ketahui mengenai normativisme sistem ekonomi Pancasila ini.**